

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif untuk mendiskripsikan Standart Operasional prosedur (SOP) yang ditentukan oleh perusahaan untuk mencari daerah kerjasama, mengidentifikasi wilayah yang menjadi daerah kerjasama, penentuan wilayah yang akan menjadi daerah kerjasama pelaksanaan kemitraan dan standart operasional prosedur dalam pemeliharaan tanaman semangka sampai proses pasca panen juga perbedaan perlakuan pemeliharaan tanaman yang bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, dengan yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk,. Sedangkan untuk menghitung pendapatan usaha tani semangka menggunakan alat analisis kuantitatif.

4.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan Study kasus. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel yang representatif mewakili dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam penelitian ini metode survai digunakan untuk mencari data tentang sistem budidaya yang dilakukan oleh petani semangka di Desa Blaru baik yang bermitra dengan perusahaan maupun yang tidak bermitra dengan dengan perusahaan. Selain itu metode survei juga digunakan untuk mengumpulkan data untuk menganalisis kegiatan usahatani semangka yang diterapkan oleh petani. Sedangkan study kasus dengan wawancara secara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara (Singarimbun dan Effendi, 1989). Dalam penelitian ini dilakukan study kasus untuk mengumpulkan data untuk mendeskripsikan pola kemitraan yang diterapkan antara petani semangka di Desa Blaru dengan PT. BISI Internasional Tbk, dan untuk menganalisis kegiatan usahatani semangka yang diterapkan oleh petani.

4.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah tempat dimana para petani

yang bermitra dengan PT. BISI INTERNASIONAL Tbk., Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang berada di Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, berdasarkan pertimbangan bahwa :

1. Blaru adalah pusat penghasil semangka buah sehingga petani sudah sangat memahami dalam proses budidaya semangka.
2. Desa Blaru merupakan wilayah kemitraan PT. BISI Internasional Tbk dalam budidaya semangka.
3. Petani semangka di Desa Blaru mayoritas mengikuti program kemitraan dengan PT. BISI Internasional Tbk,

4.4 Penentuan Responden dan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani semangka yang ada di desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode yaitu teknik *Probability Sampling* Teknik *Probability Sampling* digunakan untuk menentukan petani responden di Desa Blaru. *Teknik Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample.

Penentuan responden dilakukan menggunakan metode probability sampling dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu suatu metode pengambilan secara acak yang mana memiliki sifat populasi yang homogen (Singarimbun dan Effendi, 1995). Alasan pengambilan responden secara *Simple Random Sampling*, karena diperoleh gambaran populasi yang homogen berdasarkan luas lahan petani di Desa Blaru rata-rata luas lahanya kurang dari 0,5 Ha. Untuk petani non mitra karena jumlah petani populasinya 37 diambil 30 orang sebagai sample dan non mitra dari jumlah populasi 70 diambil 30, pengambilan sample dilakukan secara sengaja oleh peneliti diambil 30 orang untuk petani mitra dan non mitra sebagai perbandingan. Pengambilan sampel diambil 30 orang untuk petani mitra dan non mitra dilakuka secara sengaja untuk memenuhi jumlah sample terkecil. Oleh karena itu meski jumlah populasi petani non mitra lebih banyak namun untuk memudahkan dalam membandingkan diambil 30 sample petani mitra dan 30 sample petani non mitra.

Responden yang menjadi sampel adalah sebanyak 60 responden petani. secara rinci distribusi populasi dan contoh dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah populasi dan jumlah petani sampel berdasarkan keikutsertaan dalam kemitraan

| | Jumlah populasi petani (orang) | Jumlah sampel yang diambil (orang) |
|-----------|---------------------------------------|---|
| Mitra | 37 | 30 |
| Non mitra | 70 | 30 |
| Total | 107 | 60 |

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Informan pada penelitian ini diambil dengan teknik Non Probability Sampling dengan metode Jugmental Sampling. Metode Jugmental Sampling adalah suatu bentuk pemilihan sample dimana pemilihan element dari populasinya berdasarkan dari keputusan peneliti.

Peneliti secara sengaja memilih manajer hortikultura sebagai informan dalam penelitian ini karena manajer hortikultura dianggap paham dan mengerti tentang Standart Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh PT. BISI Internasional Tbk, sehingga manajer hortikultura ini dianggap pantas dijadikan informan dalam penelitian ini serta pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini (*key informant*). *key informant* disini adalah petugas lapangan yang bertugas didaerah Blaru.

4.5 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data Primer, Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada responden yaitu rumah tangga responden petani semangka di Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Data Primer yang diambil terkait teknis budidaya yang diterapkan oleh petani yang bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, dan petani yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk,. Selain itu juga terkait data penerimaan,

biaya serta pendapatan usaha tani semangka di Desa Blaru. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan kuisioner.

Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yaitu yang berbentuk daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh jawaban dari sample berupa data yang berkaitan dengan penelitian. Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti berisi daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan membacakan pertanyaan kepada responden, selanjutnya jawaban responden dimasukkan dalam alternatif jawaban yang tersedia. Peneliti mendampingi petani dalam pengisian kuisioner dengan tujuan apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti oleh petani dapat langsung dijelaskan oleh peneliti. Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan adalah untuk mengetahui teknis budidaya yang diterapkan oleh petani mitra dan petani non mitra. Data lain yang diambil yaitu data biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan usaha tani dan pendapatan usaha tani.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari para peneliti lain dan berbagai instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari peneliti lain untuk menelaah penelitian terdahulu dan data yang berasal dari instansi terkait yang diperoleh dari PT. BISI Internasional Tbk, kantor Desa Blaru, kantor kecamatan Desa Blaru. Data yang diperoleh berupa data jumlah petani semangka yang ada di Desa Blaru, data profil Desa Blaru seperti peta desa Blaru, keadaan geografis Desa Blaru dan Standart Operasional Prosedur (SOP) dari PT. BISI Internasional Tbk,. Pengambilan Data sekunder adalah Wawancara tidak terstruktur berupa Indepth Interview.

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (indepth interview). Penelitian melakukan wawancara ini terhadap sumber-sumber yang berkompeten yaitu informan dan key informan. Informan diantaranya dari manajer hortikultura di PT. BISI Internasional Tbk, dan petugas lapang PT. BISI Internasional Tbk, sedangkan key informan yaitu staf administrasi dibidang hortikultura. Wawancara yang dilakukan dibantu dengan daftar pertanyaan atau panduan wawancara. Panduan pertanyaan secara terbuka

berbentuk point-point pertanyaan sehingga dilapang jawaban dari pertanyaan dapat berkembang.

3. Dokumentasi adalah salah satu alat kelengkapan data yang bertujuan untuk menunjang informasi yang sudah di dapat dilapang sehingga deskripsi dan argumentasi yang dimunculkan akan semakin optimal. Dokumentasi ini dapat berupa foto, data kegiatan perusahaan dan lain sebagainya terkait aktifitas penelitian yang dilakukan.

4.6 Metode Analisis Data

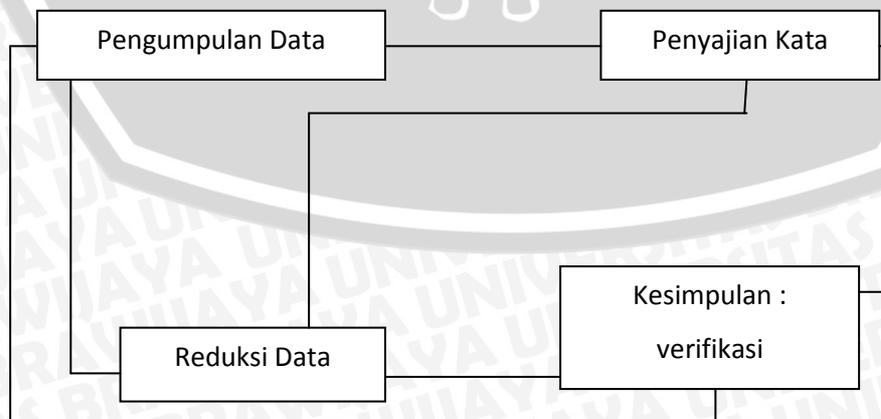
Analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan Kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

4.6.1 Analisis Kualitatif

Metode analisis ini memberikan gambaran beserta penjelasan yang sistematis dan akurat berdasarkan data atau fakta yang diperoleh dilapang mengenai hubungan antara fenomena-fenomena yang terjadi dilapang (Singarimbun dan Effendi, 1987).

Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif Standart Operasional Prosedur yang diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan wilayah yang dijadikan daerah kerjasama dan untuk mendeskripsikan perbedaan perlakuan antara tanaman petani mitra dan non mitra.

Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan seperti digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Proses pengumpulan Data (Miles dan Huberman, 1992)

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data diantaranya adalah melalui tiga tahap model alir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, sedangkan data yang tidak perlu disortir agar memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian dan mencari keterangan yang berguna. Kegiatan dalam mereduksi data meliputi :

Kegiatan meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dilapang berupa data teknis budidaya yang diterapkan oleh petani dilakukan penelitian ulang karena data yang diperoleh dari petani masih data mentah yang perlu dilakukan pengeditan agar memudahkan pada saat penyajian data.

- b. Penyajian data diartikan sebagai data yang dipilih kemudian dikelompokkan dan disusun menurut kategori yang sejenis untuk ditampilkan sesuai dengan fokus permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat direduksi. Penyajian data ditampilkan dengan berbagai bagan diagram alir pada teknis budidaya agar memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Setelah disusun dalam diagram alir kemudian dijelaskan secara terperinci terkait gambar diagram alir tersebut.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi diartikan sebagai proses yang dilakukan dengan menarik kesimpulan. Setelah data yang diperoleh dilapangan diedit dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Sehingga peneliti bisa mengetahui apakah memang ada perbedaan perlakuan antar teknis budidaya antara petani yang bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, dengan petani semangka yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk,.

Data yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan (memberi gambaran yang mendalam) fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat. Analisis deskriptif ini merupakan suatu analisis yang memaparkan keadaan dilapang dalam bentuk kalimat atau kata-kata untuk menggambarkan suatu keadaan, fenomena, dan fakta dilapangan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Hasil deskriptif tersebut akan diperoleh dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berbentuk data kualitatif berdasarkan wawancara dengan informan meliputi Standart Operasional perusahaan dalam menentukan wilayah yang menjadi tempat kerjasama, standart operasional prosedur dalam pemeliharaan tanaman semangka sampai proses pasca panen. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi-instansi terkait (aparatur atau perangkat desa) yang bersangkutan yaitu di wilayah Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

4.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hipotesis yakni analisis ini dipakai untuk data yang berbentuk angka (*numeric*) yang digunakan untuk menganalisis rata-rata penerimaan biaya, dan pendapatan serta hasil produksi pada usaha tani semangka.

Penerapan teknis budidaya yang berbeda akan berpengaruh terhadap produktivitas serta pendapatan dari petani. Penggunaan input produksi yang berbeda akan berpengaruh langsung terhadap output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini akan dibandingkan antara pendapatan petani yang bermitra dengan petani yang tidak bermitra karena teknis budidaya yang diterapkan berbeda antara petani yang bermitra dengan petani yang tidak bermitra. Perbandingan pendapatan antara petani mitra dengan petani yang tidak bermitra akan membuktikan apakah kemitraan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

1. Analisis Biaya dan Penerimaan Usaha tani

a. Biaya Total

Biaya total adalah penjualan semua biaya yang dikeluarkan selama petani melakukan usaha tani semangka. Besarnya biaya total dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total biaya (Rp/ha)

TVC = Total biaya variabel (Rp/ha)

TFC = Total biaya tetap (Rp/ha)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah semua penerimaan yang diperoleh petani dari usaha tani semangka sebelum dikurangi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan petani. Penerimaan didapat dari perkalian antara harga semangka dengan jumlah produksi. Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana : TR = Total penerimaan (Rp/ha)

Q = Jumlah produksi semangka (kg/ha)

P = Harga jual (Rp / kg)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari pengelolaan usaha tani semangka, setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan petani dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana : π = Keuntungan (Rp/ha)

TR = Total Penerimaan (Rp/ha)

TC = Total biaya (Rp/ha)

2. Analisis uji beda rata-rata

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara penerimaan, biaya produksi, pendapatan petani yang mengikuti kemitraan dengan petani yang tidak mengikuti kemitraan dalam usaha tani semangka. Hal ini dirumuskan dengan hipotesis berikut :

a. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$: terdapat perbedaan antara penerimaan, biaya produksi, pendapatan petani yang mengikuti kemitraan dengan petani yang tidak mengikuti kemitraan.

Keterangan :

μ_1 = rata-rata pendapatan usaha tani petani mitra

μ_2 = rata-rata pendapatan usaha tani petani non mitra

b. Taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

c. Pengujian hipotesis

Uji beda rata-rata yang dipakai adalah uji T. Sebelum menguji t_{hitung} , terlebih dahulu dicari nilai S_1^2 dan S_2^2 .

Untuk mencari nilai S_1^2 dan S_2^2 dapat digunakan rumus :

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}$$

Dimana

S_1^2 = nilai varian dari pendapatan usahatani semangka petani mitra.

S_2^2 = nilai varian dari pendapatan usahatani semangka petani non mitra

X_i = contoh ke - i

\bar{X} = rata-rata hitung untuk sampel pendapatan usahatani semangka petani mitra.

X_2 = rata-rata hitung untuk sampel pendapatan usahatani semangka petani non mitra.

n_1 = jumlah responden dari petani mitra

n_2 = jumlah responden dari petani non mitra

Setelah S_1 dan S_2 diketahui, dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui varian berbeda atau tidak dilakukan uji F untuk mencari F hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kriteria pengujianya sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ 0.05 ($n_1 - 1$), ($n_2 - 1$), berarti varian berbeda nyata, sehingga untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_{pooled}^2 \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 ($n_1 - 1$), ($n_2 - 1$), maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan nyata.

4.7 Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada Juli tahun 2013 pada saat magang kerja di PT. BISI Internasional Tbk, sampai September tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan November tahun 2012 sampai Juni 2013. Pengumpulan data ini meliputi kegiatan wawancara perusahaan terkait SOP yang dimiliki PT. BISI Internasional Tbk, dan wawancara ke petani di Desa Blaru untuk mengetahui pengelolaan usahatani semangka mulai Maret tahun 2013 sampai Juni tahun 2013 yaitu pada pelaksanaan kegiatan kemitraan yang dilaksanakan di Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2013 sampai bulan Juli tahun 2013. Penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan pada bulan Juli 2013.

